TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8973

PERAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Role of Psychology in Islamic Education

Suyatman & Siti Rokhimah
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
alkahfideptar@gmail.com; Iimsurakarta@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 21, 2025	Jan 11, 2026	Jan 23, 2026	Jan 28, 2026

Abstract

Islamic education is a comprehensive process of human development encompassing physical, intellectual, and spiritual dimensions grounded in Islamic values, and therefore cannot be separated from psychological inquiry, which offers an in-depth understanding of learners' development, behavior, needs, and character. This paper aims to examine the role of psychology in Islamic education and its contribution to enhancing the effectiveness of the learning process and the formation of students' personalities. A library research method was employed by analyzing various relevant literature sources from the perspectives of psychology and Islamic education. The findings show that psychology plays a crucial role in helping educators understand learners' developmental stages, individual differences, learning motivation, and the emotional and social aspects that influence the educational process. The integration of psychological principles with Islamic values enables the implementation of an educational process that is more humanistic, effective, and aligned with human *fitrah*. Thus, psychology holds a strategic role in supporting the goals of Islamic education, namely to shape individuals who are faithful, of noble character, knowledgeable, and capable of fulfilling their roles as servants of Allah and as *khalifah* on earth.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Educational Psychology; Islamic Education; Students; Learning; Personality

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari kajian psikologi yang memberikan pemahaman mendalam mengenai perkembangan, perilaku, kebutuhan, serta karakter peserta didik. Makalah ini bertujuan mengkaji peran psikologi dalam pendidikan Islam serta kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dari perspektif psikologi dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa psikologi berperan penting dalam membantu pendidik memahami tahap perkembangan peserta didik, perbedaan individu, motivasi belajar, serta aspek emosional dan sosial yang memengaruhi proses pendidikan. Integrasi prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai Islam memungkinkan terselenggaranya proses pendidikan yang lebih humanis, efektif, dan selaras dengan *fitrah* manusia. Dengan demikian, psikologi memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan *khalifah* di muka bumi.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan; Pendidikan Islam; Peserta Didik; Pembelajaran; Kepribadian

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter santriwati. (Arsyad, Y. M., *et.al*, 2025) Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini kepada seluruh peserta didik (Janah, S. W., et.al, 2024). Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam membina karakter santriwati melalui pembelajaran formal maupun nonformal.

Mata pelajaran adab memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian santriwati (Oktavia, R. F, *et.al* ,2025). Namun, pembelajaran adab tidak akan efektif apabila hanya disampaikan secara teoritis tanpa adanya contoh nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis keteladanan guru menjadi pendekatan yang relevan, mengingat guru merupakan figur sentral yang perilaku dan sikapnya mudah ditiru oleh santriwati. (Anggraeni, R., et.al, 2022).

Keteladanan guru dalam bersikap religius, dan berakhlak mulia diyakini mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santriwati. (Wibowo, M. T.,2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada implementasi metode pembelajaran berbasis keteladanan guru dalam mata pelajaran adab serta dampaknya

terhadap penguatan karakter religius dan disiplin santriwati di MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar.

Metode pembelajaran berbasis keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan perilaku pendidik sebagai sumber utama pembelajaran nilai dan sikap bagi santriwati. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) memiliki posisi sentral karena santriwati cenderung meniru perilaku figur yang memiliki otoritas moral dan keilmuan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai model nyata dalam pengamalan nilai-nilai yang diajarkan. (Wahidi, R, et.al., 2024).

Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak efektif apabila hanya disampaikan melalui nasihat verbal tanpa disertai praktik nyata dari pendidik. Akhlak yang baik akan tertanam kuat apabila santriwati menyaksikan langsung contoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari guru (Al-Ghazali, 2013). Keteladanan menjadi sarana internalisasi nilai karena bekerja pada ranah afektif dan psikomotorik secara bersamaan.

Dalam konteks pembelajaran adab, keteladanan guru tampak melalui konsistensi sikap, kedisiplinan waktu, kesantunan berbahasa, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai religius. Bandura melalui teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan identifikasi terhadap figur yang dianggap signifikan (Bandura, 1977). Guru adab menjadi figur signifikan yang perilakunya mudah ditiru oleh santriwati.

Metode pembelajaran berbasis keteladanan guru merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan perilaku pendidik sebagai sumber belajar utama dalam pembentukan sikap dan karakter santriwati. (Hamid, A.,2020). Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan memiliki landasan teologis dan pedagogis yang kuat karena nilai-nilai adab dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dihayati melalui praktik nyata yang ditampilkan oleh guru. Guru berperan sebagai figur moral yang perilaku kesehariannya menjadi rujukan bagi santriwati dalam membentuk sikap dan kebiasaan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, teori pembelajaran sosial Bandura menegaskan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas dan kedekatan emosional. Guru menjadi model perilaku yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap santriwati karena memiliki legitimasi akademik dan moral (Bandura, 1977). Keteladanan guru dalam disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius mendorong santriwati meniru perilaku tersebut dalam kehidupan belajar.

Penerapan metode pembelajaran berbasis keteladanan menuntut konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang sejalan dengan nilai yang diajarkan. Ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru berpotensi melemahkan efektivitas pembelajaran karakter. Oleh karena itu, keteladanan tidak hanya dipahami sebagai strategi pembelajaran, tetapi sebagai komitmen profesional dan moral pendidik dalam menjalankan perannya.

Dalam pembelajaran adab, keteladanan guru tampak melalui kesantunan berbahasa, kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap hormat kepada sesama. Nilai-nilai tersebut dipelajari santriwati melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berulang. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila nilai diajarkan, dicontohkan, dan dibiasakan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan (Lickona, 2012).

Metode pembelajaran berbasis keteladanan juga memiliki relevansi tinggi dalam lingkungan madrasah dan pesantren yang menekankan pendidikan nilai dan pembentukan kepribadian. Interaksi intensif antara guru dan santriwati memungkinkan proses peneladanan berlangsung lebih efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengarahkan perilaku santriwati menuju pembentukan karakter religius dan disiplin. (Amin, Z. F. ,2025).

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris, metode pembelajaran berbasis keteladanan guru dapat dipandang sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan karakter. Keteladanan menjadi media transformasi nilai yang menjembatani antara pengetahuan dan praktik, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku yang berkelanjutan. (Fauziah, *et.al*,2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*)**.** (Budianto, E. W. H., *et.al*, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan pemikiran para ahli mengenai peran psikologi dalam pendidikan Islam, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, berupa buku - buku dan karya ilmiah yang membahas psikologi pendidikan, psikologi Islam, dan pendidikan Islam serta **s**umber data sekunder, berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi**,** yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan peran psikologi dalam pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan berupa konsep, teori, dan pandangan para ahli yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia—baik intelektual, spiritual, moral, sosial, maupun fisik—berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. (Nadliroh, F., 2024). Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Hawari, M. F. A.,*et.al*, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam mencakup proses pengajaran, pembiasaan, dan pembentukan karakter secara utuh dan berkelanjutan.

Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia seutuhnya yang berlandaskan nilai - nilai tauhid, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, serta Allah SWT (Fadli, D. ,2025).. Pendidikan Islam bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi merupakan proses pembinaan kepribadian yang berkelanjutan demi terwujudnya kehidupan yang harmonis, adil, dan bermakna di dunia dan akhirat (Cacang, C., *et.al*, 2025).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik tidak bisa hanya mengandalkan pendekatan kognitif atau hafalan semata, tetapi harus memahami kondisi kejiwaan, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. (Humairoh, L., *et.al,* 2025) Di sinilah psikologi memainkan peranan yang sangat penting.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia memberikan dasar ilmiah bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif, humanis, dan sesuai dengan fitrah manusia sebagaimana diajarkan dalam Islam. (Azima, N., *et.al*, 2025)

Adapun Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, psikologi membantu memahami tahap perkembangan peserta didik. Setiap anak berkembang melalui fase-fase tertentu, baik dari segi fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Dalam pendidikan Islam, pemahaman terhadap perkembangan ini sangat penting untuk menentukan metode dan materi yang tepat. Misalnya, anak usia dini lebih mudah menerima pendidikan melalui pembiasaan dan teladan, sedangkan remaja membutuhkan pendekatan logis dan diskusi. Tanpa pemahaman psikologis, proses pendidikan bisa menjadi tidak efektif dan bahkan menimbulkan penolakan dari peserta didik. (Rohman, I., *et.al*, 2025).

Kedua, psikologi berperan dalam memahami perbedaan individu. Islam mengakui bahwa setiap manusia diciptakan dengan potensi, bakat, minat, dan karakter yang berbeda. Psikologi membantu pendidik dalam mengidentifikasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), tingkat kecerdasan (kognitif, emosional, spiritual), dan latar belakang sosial siswa. Dengan pemahaman ini, pendidikan Islam dapat diterapkan secara lebih personal dan adil, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai fitrahnya. Rasulullah SAW juga memberikan teladan dengan menyesuaikan metode dakwah dan pengajaran sesuai karakter sahabatnya. (Anggraini, I. A., *et,al*, 2020).

Ketiga, psikologi mendukung penguatan motivasi belajar. Dalam pendidikan Islam, motivasi tidak hanya bersifat eksternal seperti nilai atau hadiah, tetapi juga harus bersumber dari niat dan kesadaran spiritual. Psikologi menjelaskan bagaimana motivasi intrinsik dapat dibangun melalui pengakuan, tujuan yang jelas, dan rasa memiliki. Pendidik yang memahami psikologi mampu menumbuhkan semangat belajar yang ikhlas karena Allah, sekaligus mendorong rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik. (Azimi, Z.,2024).

Keempat, psikologi membantu dalam pembentukan akhlak dan karakter. Akhlak adalah inti dari pendidikan Islam. Namun, pembentukan akhlak tidak cukup hanya dengan ceramah atau perintah, tetapi memerlukan proses internalisasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Psikologi memberikan strategi yang efektif seperti pembiasaan, modelling (teladan), penguatan positif, dan self-control. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan metode Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabat. (Rokhman, A., *et.al*, 2023)

Kelima, psikologi berperan dalam pengelolaan emosi dan kesehatan mental. Banyak peserta didik menghadapi stres, tekanan sosial, rasa cemas, bahkan depresi. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan ketenangan hati, sabar, tawakal, dan optimisme. Psikologi memberikan alat untuk memahami penyebab gangguan emosi dan strategi untuk mengatasinya melalui konseling, empati, dan dukungan sosial. Ketika psikologi

digabungkan dengan nilai-nilai Islam seperti dzikir, doa, dan tawakal, kesehatan mental siswa dapat lebih terjaga. (Sari, K., 2012).

Keenam, psikologi membantu menciptakan interaksi pendidik-peserta didik yang efektif. Dalam Islam, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing, teladan, dan sahabat bagi murid. Psikologi komunikasi membantu guru dalam memahami bahasa tubuh, empati, gaya komunikasi, serta cara memberikan nasihat tanpa melukai perasaan. Hubungan emosional yang baik antara guru dan murid akan meningkatkan kepercayaan, kenyamanan, dan efektivitas proses pendidikan. (Haryono, P., *et.al*, 2025).

Ketujuh, psikologi mendukung pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Setiap metode mengandung implikasi psikologis. Misalnya, metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, metode cerita menyentuh emosi dan imajinasi, sedangkan metode praktik langsung memperkuat pengalaman. Pendidik Islam yang memahami psikologi dapat memilih metode yang tepat sesuai situasi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga menghindarkan pendidikan dari pendekatan yang kaku dan monoton. Sugari, D., *et.al*, 2025).

Kedelapan, psikologi berperan dalam evaluasi dan bimbingan. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya mengukur aspek kognitif (nilai ujian), tetapi juga perkembangan sikap dan akhlak. Psikologi menyediakan alat seperti observasi, wawancara, dan tes psikologis untuk melihat perkembangan peserta didik secara utuh. Selain itu, psikologi bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi, sosial, atau akademik. (Zaahiroh, N., 2025)

Kesembilan, psikologi memberikan landasan pemberdayaan potensi fitrah manusia. Islam meyakini bahwa setiap manusia lahir dengan fitrah yang suci dan potensi untuk menjadi baik. Psikologi membantu mengidentifikasi potensi tersebut dan mengembangkannya melalui pelatihan, motivasi, serta lingkungan yang mendukung. Pendidikan Islam yang memperhatikan psikologi akan melahirkan manusia yang sadar diri, percaya diri, dan mampu menjadi khalifah di bumi. (Al Afify, M. F. ,2018).

Kesepuluh, integrasi psikologi dan pendidikan Islam menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih humanis dan holistik. Psikologi menekankan sisi manusia dari peserta didik, sedangkan Islam memberikan arah spiritual dan moral. Ketika keduanya digabungkan, pendidikan tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan hati, membentuk akhlak, menumbuhkan kesadaran diri, dan mempersiapkan manusia untuk hidup bermakna di dunia dan akhirat. (Azizah, N., *et.al*, 2025).

KESIMPULAN

Psikologi memiliki peran yang sangat vital dalam pendidikan Islam, mulai dari memahami peserta didik, mengelola emosi, membangun motivasi, membentuk akhlak, memilih metode pembelajaran, hingga memberikan bimbingan. Dengan memahami psikologi, pendidikan Islam menjadi lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan fitrah manusia. Integrasi psikologi dan pendidikan Islam menjadikan proses belajar bukan sekadar kegiatan intelektual, tetapi perjalanan pembentukan kepribadian dan spiritual yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Al Afify, M. F. (2018). Konsep Fitrah dalam Psikologi Islam. *Tsaqafah*, *14*(2), 279–298. https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/download/2641/1588

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 161–169. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/download/570/445/

Azima, N., Sonia, S., & Herman, I. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam*. CV Eureka Media Aksara.

Azimi, Z. (2024). Motivasi dalam Islam. *Jurnal Tahqiqa: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, *18*(1), 61–69.

Azizah, N., Sobandi, A., & Fatadona, H. (2025). Pendekatan Humanisme dalam Proses Pembelajaran Mata Ajar Pendidikan Agama Islam. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, *6*(1), 1–10.

Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Akad Sharf pada Inklusi Keuangan Syariah: Studi Pustaka (Library Research).

Cacang, C., Qomariyah, S., Hermawan, R., & Hadad, N. (2025). Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam. *Reflection: Islamic Education Journal*, *2*(3), 314–325.

Desiyanto, J. (2025). *Psikologi Pendidikan: Landasan Ilmiah Memahami Proses Belajar*. Serasi Media Teknologi.

Fadli, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, *4*(1), 319–333.

Haryono, P., Judijanto, L., Nelly, N., Handini, A., Hamadi, H. H., Mutoharoh, M., ... & Mubarok, M. S. (2025). *Psikologi Pendidikan untuk Guru dan Calon Pendidik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Hawari, M. F. A., Istiqomah, T. I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *1*(3c), 1108–1124.

Humairoh, L., Salsabella, F., Haniah, M., Savira, T. H. P., Mufidah, Z., & Fatahillah Suparman, M. (2025). Analisis Perkembangan Kognitif dan Variasi Kecerdasan

pada Siswa Tahfidz. *Journal of Educational Research and Community Service*, *1*(4), 339–347.

Nadliroh, F. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, *1*(3), 23–30. https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i3.103

Rohman, I., Putra, M. R. M., & Ningsih, E. T. (2025). Aspek-Aspek Perkembangan Psikologi Anak Didik Sesuai Perspektif Studi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2).

Rokhman, A., Hanief, M., & Wiyono, D. F. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa. *Intizar*, *29*(2). https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/17012

Rosyad, R. (2025). *Psikologi Pendidikan Islam*. Gunung Djati Publishing. https://books.uinsgd.ac.id/index.php/books/catalog/book/151

Sari, K. (2012). *Kesehatan Mental.* Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro.

Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Kontribusi Psikologi Perkembangan dalam Strategi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *1*(1), 47–61.

Wahyudi, M., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Pendidik dan Peserta Didik, dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 565–574.

Zaahiroh, N. (2025). Peran Asesmen Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, *12*(3), 71–80. https://cibangsa.com/index.php/liberosis/article/view/1214